

Implementasi model STAD berbantuan peta budaya interaktif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar

Ni Luh Nanik Divayanti*, Luh Dewi Pusparini, I Komang Wisnu Budi Wijaya

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Jl. Ratna No.51, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Indonesia

*Corresponding author: nanik.difayanti02@gmail.com

Article Info

Received: 15-06-2026

Revised: 23 -06-2026

Accepted: 24-06- 2026

Keyword:

STAD learning model;
Interactive cultural map
media; IPAS learning
outcomes

Abstract: Education aims to develop students' potential through active, creative, and meaningful learning processes. However, the learning outcomes of fourth-grade students in Social and Natural Sciences (IPAS) at SD Negeri 2 Penatih were relatively low due to teacher-centered learning practices and the limited use of engaging learning media. This study aimed to analyze the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by an interactive cultural map media on students' IPAS learning outcomes. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 62 fourth-grade students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through a learning achievement test and analyzed using descriptive and inferential statistics with an Independent Sample t-Test. The results revealed a significant difference in learning outcomes between the experimental and control groups. Students taught using the STAD cooperative learning model assisted by interactive cultural map media achieved higher learning outcomes than those taught using conventional learning methods. Therefore, the STAD cooperative learning model assisted by interactive cultural map media is effective in improving elementary school students' IPAS learning outcomes.

Info Artikel

Diterima: 15-06-2026

Direvisi: 23 -06-2026

Disetujui: 24-06-2026

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
STAD; Media Peta Budaya
Interaktif; Hasil Belajar
IPAS

Abstrak: Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Namun, hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih masih tergolong rendah akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media peta budaya interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar IPAS dan dianalisis melalui statistik deskriptif serta statistik inferensial menggunakan uji Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan media peta budaya interaktif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media peta budaya interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

How to cite: Divayanti, N. L. N., Pusparini, L. D., & Wijaya, I. K. W. B. (2026). Implementasi model STAD berbantuan peta budaya interaktif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 4(1). 128-138. <https://doi.org/10.62385/ijles.v4i1.274>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar yang relevan serta bermakna (Safitri et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka ditandai dengan hadirnya mata pelajaran Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan antara konsep-konsep IPA dan IPS yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam maupun sosial secara menyeluruh (Nurohmah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menempatkan IPAS sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan pemahaman tentang aspek alam dan sosial sehingga peserta didik dapat melihat hubungan antarfenomena secara komprehensif. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan permasalahan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Namun, karakteristik materi IPAS yang memadukan berbagai konsep dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menuntut kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menghubungkan berbagai informasi secara bersamaan. Kurangnya perkembangan kemampuan tersebut dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal (Susanto, 2021).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Penatih. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan agustus tahun 2026, Sebagian besar peserta didik sekolah dasar masih mempunyai hasil belajar IPAS yang buruk. Karena mencakup begitu banyak hal, materi IPAS sulit dipahami oleh para peserta didik. Aspek lain dari kurikulum IPAS yang dianggap menantang oleh para peserta didik adalah sifatnya yang abstrak. Akibatnya, peserta didik kesulitan dalam mengingat serta memahami materi pelajaran. Menerapkan konsep-konsep IPAS menjadi lebih menantang bagi peserta didik dengan gangguan belajar ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*

Variabel	N	Rentang	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Pretest Kelas Eksperimen	31	24	52	76	62,19	5,918	35,028
Pretest Kelas Kontrol	31	32	48	80	63,61	8,285	68,645
Valid N (listwise)	31	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Penelitian, (2026)

Pada Tabel 1, sudah dijelaskan Rendahnya hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh Pembelajaran yang berfokus pada peran guru melalui metode ceramah cenderung membatasi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Akibatnya, pemahaman terhadap materi dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi kurang optimal (Asmedy, 2021). Pola pembelajaran seperti ini membatasi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Kurangnya optimalisasi penggunaan media pembelajaran turut memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS (Amalia et al., 2024). Keadaan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi serta hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD). Model ini mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok yang bersifat heterogen, di mana setiap anggota memiliki tingkat kemampuan akademik yang beragam. Melalui pengelompokan tersebut, peserta didik dapat saling mendukung, bertukar pengetahuan, dan memotivasi satu sama lain dalam memahami materi yang dipelajari. Kegiatan belajar dilaksanakan melalui diskusi kelompok, penyelesaian tugas secara kolaboratif, serta pemberian apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk lebih aktif berkontribusi dan memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian kelompoknya. Karakteristik model STAD dinilai relevan dengan kondisi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Penatih yang masih menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran serta belum optimalnya capaian hasil belajar.

Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik dituntut untuk memahami berbagai konsep yang saling berkaitan serta menghubungkannya dengan kondisi nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model STAD, peserta didik dapat berdiskusi, bertukar informasi, dan mengklarifikasi pemahaman bersama anggota kelompok. Kondisi tersebut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik dan memiliki makna yang lebih mendalam. Melalui interaksi dalam kelompok, peserta didik yang menghadapi kendala belajar dapat memperoleh bantuan dari rekan sekelompoknya sehingga pemahaman terhadap materi dapat ditingkatkan.

Efektivitas model pembelajaran akan meningkat apabila didukung oleh media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Peta budaya interaktif menjadi salah satu media yang menyajikan informasi tentang keberagaman budaya Indonesia secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain memperjelas materi, media ini juga berperan dalam meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Daniyati et al., 2023).

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sutarti (2021) menemukan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan capaian belajar siswa sekolah dasar melalui kegiatan kerja sama kelompok yang terorganisir dengan baik. Selain itu, Pratiwi dan Handayani (2022) mengungkapkan bahwa model STAD mampu mendorong keaktifan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman konsep selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian Rahmawati dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa STAD memberikan dampak positif terhadap hasil belajar serta kemampuan sosial peserta didik, yang didukung oleh adanya interaksi dan tanggung jawab bersama dalam kelompok.

Namun demikian, kajian penelitian terdahulu umumnya masih berorientasi pada efektivitas model STAD sebagai strategi pembelajaran, tanpa mengintegrasikannya dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, pembelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat visual, menarik, dan interaktif guna mempermudah proses pemahaman materi oleh peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) yang dirancang menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Penatih pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih yang berjumlah 62 siswa, yang terdiri atas 31 siswa kelas IVA dan 31 siswa kelas IVB.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan unit pengambilan sampel berupa kelas yang telah terbentuk, bukan per individu siswa. Berdasarkan hasil pengundian, kelas IVA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang didukung media peta budaya interaktif. Sementara itu, kelas IVB ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian, total sampel penelitian berjumlah 62 siswa, yang terdiri dari 31 siswa pada kelompok eksperimen dan 31 siswa pada kelompok kontrol.

Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dengan alokasi waktu masing-masing 2×35 menit setiap pertemuan. Proses pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadukan dengan media peta budaya interaktif pada materi Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal. Penerapan model STAD dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik; (2) penyajian materi dengan memanfaatkan media peta budaya interaktif yang memuat informasi tentang keberagaman budaya dan kearifan lokal di berbagai wilayah Indonesia; (3) pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen dengan anggota 4–5 siswa; (4) kegiatan diskusi kelompok, di mana siswa menganalisis informasi pada media peta budaya interaktif serta menyelesaikan tugas yang diberikan; (5) pemberian kuis atau evaluasi individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi; dan (6) pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan akumulasi peningkatan skor dari setiap anggota kelompok.

Media peta budaya interaktif dimanfaatkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi informasi terkait rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, bahasa daerah, serta berbagai bentuk kearifan lokal dari berbagai wilayah di Indonesia melalui tampilan yang bersifat visual dan interaktif. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus mempermudah pemahaman mereka terhadap materi IPAS yang dipelajari.

Sementara itu, kelompok kontrol menerima pembelajaran sebagaimana yang biasa diterapkan oleh guru di kelas selama empat kali pertemuan, dengan alokasi waktu yang sama, yaitu 2×35 menit pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas tanpa penerapan model kooperatif tipe STAD maupun penggunaan media peta budaya interaktif. Untuk mengukur perubahan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah seluruh rangkaian pembelajaran pada materi Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal selesai dilaksanakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dengan instrumen berupa 25 butir soal pilihan ganda. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji coba untuk menilai kualitas setiap butir soal. Proses pengujian mencakup validitas isi yang dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*), validitas butir, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, serta efektivitas pengecoh (*distractor*).

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 29. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan capaian hasil belajar peserta didik, serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, data terlebih dahulu diuji asumsi menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene's Test. Setelah kedua asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 5% untuk

mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media peta budaya interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Deskripsi Data Pretest Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tahap awal penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa 25 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Hasil skor *pretest* kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal dari kedua kelompok penelitian. Adapun ringkasan hasil analisis statistik deskriptif *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test*

Kelompok	N	Rentang	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Posttest Kelas Eksperimen	31	24	72	96	84,00	6,653	44,267
Posttest Kelas Kontrol	31	48	48	96	75,48	10,570	111,725

Sumber: Data Penelitian, (2026)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada pada kondisi yang relatif sebanding. Meskipun demikian, untuk memastikan kesetaraan tersebut sebelum diberikan perlakuan, dilakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* pada kedua kelompok ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok berada pada tingkat yang setara, sehingga keduanya layak dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini.

Deskripsi Data Posttest Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengukur tingkat penguasaan materi setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik sekaligus mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media peta budaya interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test*

Kelompok	N	Rentang	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Pretest Kelas Eksperimen	31	24	52	76	62,19	5,918	35,028
Pretest Kelas Kontrol	31	32	48	80	63,61	8,285	68,645

Sumber : Data Penelitian, (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pencapaian hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji *Independent Sample t-test* pada data *posttest* yang mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 5%, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang

dari 50 peserta. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Adapun ringkasan hasil uji normalitas yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Statistik	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	0,941	31	0,085
Posttest Kelas Eksperimen	0,951	31	0,164
Pretest Kelas Kontrol	0,938	31	0,073
Posttest Kelas Kontrol	0,946	31	0,120

Sumber: Data Penelitian, (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest kelas eksperimen sebesar 0,085, posttest kelas eksperimen sebesar 0,164, pretest kelas kontrol sebesar 0,073, serta posttest kelas kontrol sebesar 0,120. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok telah memenuhi ketentuan untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Metode Pengujian	Statistik Levene	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,390	1	60	0,127
Based on Median	2,179	1	60	0,145
Based on Median and with adjusted df	2,179	1	58,023	0,145
Based on Trimmed Mean	2,460	1	60	0,122

Sumber: Data Penelitian, (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,127. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka varians data dinyatakan homogen. Dengan demikian, karena nilai signifikansi $0,127 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa varians pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau memiliki kesamaan varians.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung media peta budaya interaktif terhadap hasil belajar IPAS. Analisis dilakukan dengan membandingkan capaian belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji Independent Sample t-test. Adapun ringkasan hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Independent Sample T-Test

Variabel	Levene'sTest (sig)	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Kesimpulan
Nilai	0,101	3,796	60	0,000	8,516	Signifikan (H_0 Ditolak)

Sumber : Data Penelitian, (2026)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berbantuan media peta budaya interaktif terhadap hasil

belajar IPAS. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui uji *Independent Sample t-test*. Ringkasan hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung media peta budaya interaktif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa serta didukung media yang menarik dapat membantu peserta didik memahami materi keberagaman budaya dan kearifan lokal dengan lebih optimal. Perolehan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman belajar, interaksi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model STAD yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen. Melalui kegiatan diskusi, pertukaran pendapat, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas, siswa dapat memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Interaksi dalam kelompok juga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dari teman sebaya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riny dan Safrul (2022), Aminulloh dan Abidatillah (2024), serta Rahmadhani dan Sutriyani (2025) yang menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu, adanya tanggung jawab individu maupun kelompok mendorong siswa untuk lebih serius dalam memahami materi pembelajaran.

Keberhasilan penerapan model STAD dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari peran media peta budaya interaktif. Media tersebut memfasilitasi peserta didik dalam memahami keberagaman budaya Indonesia melalui penyajian informasi yang lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami. Melalui kegiatan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mengaitkan unsur-unsur budaya dengan daerah asalnya, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan bantuan visual. Oleh karena itu, media peta budaya interaktif tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari. Hasil ini sejalan dengan pendapat Daniyati et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik.

Efektivitas penerapan model STAD yang didukung media peta budaya interaktif juga dapat dijelaskan melalui teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori tersebut menyatakan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik dapat dioptimalkan melalui bantuan dari individu yang memiliki pemahaman lebih tinggi. Dalam konteks pembelajaran STAD, siswa yang telah menguasai materi berperan membantu teman sekelompok yang masih mengalami kesulitan, sehingga proses *scaffolding* terjadi secara alami. Selain itu, interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa menciptakan suasana belajar yang mendukung terbentuknya pengetahuan baru. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses penyampaian materi, tetapi juga oleh kolaborasi serta dukungan sosial yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan media peta budaya interaktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Temuan ini tidak hanya memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas model STAD, tetapi juga memberikan kontribusi baru melalui pemanfaatan media peta budaya interaktif pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal. Oleh karena itu, kombinasi antara model pembelajaran dan media tersebut berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikombinasikan dengan media peta budaya interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih. Strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama, komunikasi, serta keterlibatan aktif peserta didik memberikan peluang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, penggunaan media peta budaya interaktif turut membantu penyajian materi mengenai keberagaman budaya dan kearifan lokal secara lebih konkret, sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang dan diimplementasikan. Perencanaan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, serta berinteraksi dengan bahan ajar yang menarik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, penerapan model STAD yang dipadukan dengan media peta budaya interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPAS yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih beragam. Pada penelitian selanjutnya, model STAD dapat dikombinasikan dengan berbagai media atau teknologi pembelajaran lainnya agar pengalaman belajar menjadi lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada materi pembelajaran, jenjang pendidikan, maupun aspek kemampuan yang berbeda, sehingga pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adi, M. I. F., Rohmah, N. W., & Farhan. (2024). Optimalisasi Partisipasi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Diskusi : Studi Kasus Di Smp Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. *El-Banat: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 14(1), 132–148. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.132-148>
- Amalia, R. N., Ruswan, H. A., & Caturiasari, J. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Permainan Monopoli Terhadap Hasil Belajar Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 06(3), 160–169.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

- Aminulloh, M., & Abidatillah. (2024). Deskripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.46838/Jbic.V5i2.683>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal Of Student Research (Jsir)*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Dewi, K. R., Yusuf, M., S. (2025). Implementation Of Vygotsky's Theory Of Social Constructivism In Learning Pancasila Education In Elementary Schools As Strengthening Cooperation Attitudes. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 163–171. <https://doi.org/10.33394/jp.v12i1.13949>
- Dewi, P. A. D., Arnyana, P. B. I., & Gading, K. I. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Journal Of Education Action Research*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.23887/Jear.V9i1.91900>
- Ermawati, N. E., & Mahyudin, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 4 Wameo. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 515–521. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.211>
- Fajriah, T. N., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.36841/Pgsdunars.V15i1.4544>
- Fikri, A., Saputra, C., Boty, M., Rico, M., Ilmiawan, Assidiqi, M., & Setiawan, J. (2025). The Effectiveness Of The Students Teams' Achievement Divisions In Social Studies Learning On Activeness And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 19(2), 954–962. <https://doi.org/10.11591/Edulearn.V19i2.21526>
- Handoyo, T., & A. (2025). Teori Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(4), 162–171. <https://doi.org/10.61132/Jupenkei.V2i4.884>
- Hidayat, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 45–53. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.13037>
- Husna, H. U., & Ducha, N. (2025). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Siswa Sma Kelas Xi Pada Materi Sistem Ekskresi. *Bioedu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 14(1), 98–109. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v14n1.p98-109>
- Hutauruk, I. S., Simbolon, M. G., & Damanik, F. M. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd Negeri 095552 Jl . Asahan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 8(1), 10–18.
- Jamalia. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Peserta Didik Kelas Vi Sd Negeri 104/Ix Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 100–105. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.100-105>
- Julita, A., Lazim, N., & Alpusari, M. (2023). Implementation Problem Solving Learning Method To Increase Study Result Of Ips Iv Class Students In Sdn 163 Pekanbaru. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–11.

- Lingga, L. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Moningga, E. G.G., Liando, S. E. O., & Manggopa, K. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(5), 439–451. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i5.2791>
- Murthihapsari, M., Saharun, M., & Rombe, Y. P. (2023). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 543–553. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V7i2.72841>
- Ningrum, D. R., & S. < K. (2021). Pengaruh Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10(1), 99–112. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v10i1.6649>
- Nurkhotifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 9(3), 24–35.
- Rachmawati, D., & Pradana, B. A. (2025). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Ekonomi: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Pembeda. *Jupe: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(3), 273–284. <https://doi.org/10.26740/Jupe.V13n3.P273-284>
- Rahmadhani, E., & Sutriyani, W. (2025). Pengaruh Model Stad Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Matematika Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 15(2).
- Rando, R. A., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(2), 295–300. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.32983>
- Riny, M., & Safrul, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Stad Menggunakan Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8666–8674. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3885>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Santi, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii.B Sdn 004 Teratak Buluh. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1539–1552. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8966>
- Sari, D. A., Subhanadri, & Putra, D. H. (2025). The Application Of The Student Teams Achievement Division Type Cooperative Learning Method Assisted By Wordwall Media To Improve The Learning Outcomes Of Ipas Class Iv Sd Negeri 192 / Ii Sungai Buluh. *Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(3), 1764–1769. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i3.6183>

- Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Janson, P. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3974–3979.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>
- Simamora, Y., & Simamora, I., M. (2025). Analisis Validitas, Reliabilitas, Indeks Kesukaran Dan Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Numerasi Berbasis Etnomatematika. *Mes: Journal Of Mathematics Education And Science*, 10(2), 405–412.
<https://doi.org/10.30743/mes.v10i2.11389>
- Sutarti, E. (2021). Penerapan Metode Student Teams – Achievement Division (Stad) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1280>